

Sosialisasi Kewirausahaan Petani Muda dan Peningkatan Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Agribisnis Inovatif

Milyan¹, Sitti Rahmatyah², Iin Wahyudi³, Milawati Saranani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lakidende Unaaha

E-mail: milyanalwi@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.3453>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Juli 2026

Revised: 20 Juli 2026

Accepted: 27 Juli 2026

Kata Kunci:

kewirausahaan, petani muda, agribisnis inovatif.

Keywords:

entrepreneurship, young farmers, innovative agribusiness.



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan jiwa kewirausahaan petani muda melalui pengembangan usaha agribisnis inovatif. Program dilaksanakan di Kelurahan Konawe, Kecamatan Konawe, Kabupaten Konawe dengan sasaran petani muda yang tergabung dalam kelompok tani atau komunitas pemuda tani. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan andragogi melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, diskusi, praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi konsep kewirausahaan agribisnis, penyusunan rencana bisnis, manajemen usaha, inovasi produk pertanian, pengelolaan keuangan, serta pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi kewirausahaan peserta, meningkatnya kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana bisnis sederhana, mengembangkan produk pertanian bernilai tambah, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komitmen kerja sama antarpetani muda dalam mengembangkan usaha agribisnis secara berkelanjutan. Program PkM ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas petani muda sehingga lebih siap mengembangkan usaha agribisnis yang inovatif, berdaya saing, dan berorientasi pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.

This Community Service (PkM) activity aims to improve the entrepreneurial spirit of young farmers through the development of innovative agribusiness businesses. The program was carried out in Konawe Village, Konawe District, Konawe Regency with the target of young farmers who are members of farmer groups or farmer youth communities. The implementation method uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) and andragogy approach through the stages of socialization, training, discussion, practice, mentoring, as well as monitoring and evaluation. The material provided includes the concept of agribusiness entrepreneurship, business plan preparation, business management, agricultural product innovation, financial management, and digital marketing. The results of the activities showed an increase in participants' entrepreneurial knowledge and motivation, increased the ability to identify business opportunities, prepare simple business plans, develop value-added agricultural products, and utilize digital media as a means of promotion and marketing. In addition, this activity also encourages the formation of a commitment to cooperation between young farmers in developing agribusiness businesses in a sustainable manner. This PkM program makes a positive contribution to increasing the capacity of young farmers so that they are better prepared to develop an agribusiness business that is innovative, competitive, and oriented towards increasing income and community welfare.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Milyan, et al (2026). Sosialisasi Kewirausahaan Petani Muda dan Peningkatan Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Agribisnis Inovatif5(1) <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.3453>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, penyediaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun demikian, sektor pertanian saat ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Banyak pemuda memandang sektor pertanian sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan dibandingkan sektor lainnya, sehingga terjadi kecenderungan menurunnya jumlah petani muda dan meningkatnya usia petani produktif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya permintaan terhadap produk pertanian yang berkualitas membuka peluang besar bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha agribisnis yang inovatif dan berorientasi pasar. Petani muda memiliki keunggulan dalam mengadopsi teknologi, memanfaatkan media digital, serta mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk dan strategi pemasaran yang lebih modern. Potensi tersebut dapat menjadi modal penting dalam membangun usaha agribisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih banyak petani muda yang menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha agribisnis. Kendala tersebut antara lain rendahnya pemahaman tentang kewirausahaan, keterbatasan keterampilan manajemen usaha, minimnya kemampuan dalam mengidentifikasi peluang pasar, serta kurangnya inovasi dalam pengolahan dan pemasaran produk pertanian. Kondisi ini menyebabkan usaha yang dijalankan belum mampu memberikan nilai tambah yang optimal dan masih bergantung pada pola usaha konvensional.

Pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas petani muda dalam mengelola usaha agribisnis secara profesional. Jiwa kewirausahaan tidak hanya mencakup kemampuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga kemampuan dalam melihat peluang, mengambil keputusan, mengelola risiko, menciptakan inovasi, dan membangun jaringan usaha. Dengan adanya penguatan kapasitas kewirausahaan, petani muda diharapkan mampu menciptakan usaha agribisnis yang lebih produktif, kreatif, dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan jiwa kewirausahaan petani muda melalui pengembangan usaha agribisnis inovatif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pendampingan kepada petani muda dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, memanfaatkan teknologi digital, dan menciptakan inovasi produk yang bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa petani muda memiliki semangat dan potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usaha agribisnis, namun masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain terbatasnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, kurangnya kemampuan dalam menyusun perencanaan bisnis, rendahnya keterampilan pengelolaan keuangan usaha, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Selain itu, akses terhadap informasi pasar dan pengembangan jaringan usaha juga masih terbatas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebenarnya memberikan peluang yang luas bagi petani muda untuk mengembangkan usaha agribisnis secara lebih modern. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan platform digital lainnya dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan pemasaran produk pertanian. Namun, sebagian besar petani muda belum memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung kegiatan usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas petani muda dalam bidang kewirausahaan agribisnis. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dalam mengelola usaha, menciptakan inovasi produk, menyusun strategi pemasaran, serta memanfaatkan teknologi digital. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, diharapkan petani muda mampu mengembangkan usaha agribisnis yang lebih inovatif, produktif, dan berdaya saing sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diberikan berupa edukasi dengan tema dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “Sosialisasi Kewirausahaan Petani Muda dan Peningkatan Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Agribisnis Inovatif” di Kelurahan Konawe Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe.

Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan mengundang petani muda yang tergabung dalam kelompok tani atau komunitas pemuda tani di Kelurahan Konawe. Metode kegiatan yaitu sosialisasi pengenalan konsep kewirausahaan dan motivasi menjadi wirausaha muda, kemudian pelatihan penyusunan rencana bisnis agribisnis, manajemen keuangan usaha, pengembangan produk bernilai tambah, digital marketing dan pemasaran online. Luaran yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan dan jiwa kewirausahaan petani muda.
2. Meningkatnya kemampuan petani muda dalam mengembangkan usaha agribisnis inovatif.
3. Terbentuknya produk agribisnis yang memiliki nilai tambah.
4. Publikasi pada media massa dan jurnal pengabdian kepada masyarakat.
5. Terjalinnnya kemitraan antara perguruan tinggi dengan kelompok petani muda secara berkelanjutan.

Indikator Keberhasilan

1. Minimal 80% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta minimal 30% berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
3. Minimal 50% peserta mampu menyusun rencana usaha agribisnis.
4. Terbentuk minimal satu kelompok usaha agribisnis inovatif.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan melibatkan pelaku petani muda, telah memberikan hasil yang positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi petani muda dalam mengembangkan usaha agribisnis yang inovatif dan berorientasi pada pasar.



Hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. **Meningkatnya Pengetahuan Kewirausahaan**
Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar kewirausahaan, karakteristik seorang wirausahawan, pentingnya inovasi dalam agribisnis, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi sumber daya lokal. Peserta juga memahami bahwa usaha pertanian tidak hanya berorientasi pada kegiatan budidaya, tetapi dapat dikembangkan melalui pengolahan hasil, pemasaran, dan diversifikasi usaha.
2. **Meningkatnya Motivasi Berwirausaha**
Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk memulai maupun mengembangkan usaha agribisnis. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, aktif berdiskusi, serta menyampaikan berbagai ide usaha yang berpotensi dikembangkan di wilayahnya.
3. **Meningkatnya Kemampuan Mengidentifikasi Peluang Usaha**
Peserta mampu mengidentifikasi potensi agribisnis yang tersedia di lingkungan sekitar dan menyusun alternatif usaha yang memiliki nilai tambah, seperti pengolahan hasil pertanian,

pemasaran produk secara digital, usaha pembibitan, budidaya hortikultura, maupun usaha berbasis komoditas unggulan daerah.

4. **Meningkatnya Kemampuan Menyusun Rencana Usaha**
Melalui pendampingan yang diberikan, peserta mampu menyusun rencana usaha sederhana yang mencakup identifikasi peluang usaha, kebutuhan modal, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, analisis keuntungan, serta strategi pemasaran. Kemampuan ini menjadi bekal awal dalam mengelola usaha secara lebih profesional.
5. **Meningkatnya Pemahaman tentang Pemasaran Digital**
Peserta memperoleh keterampilan dasar dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk pertanian. Pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing produk, serta mengurangi ketergantungan terhadap pedagang perantara.
6. **Terbentuknya Komitmen Pengembangan Usaha Bersama**
Kegiatan ini mendorong terbentuknya komitmen di antara peserta untuk saling bekerja sama dalam mengembangkan usaha agribisnis melalui kelompok petani muda. Kerja sama tersebut diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap informasi, teknologi, permodalan, serta pemasaran produk.
7. **Meningkatnya Kepercayaan Diri Peserta**
Melalui berbagai sesi praktik dan diskusi, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide usaha, mengambil keputusan bisnis, serta menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha agribisnis.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian telah berhasil meningkatkan kapasitas petani muda dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi kewirausahaan. Peningkatan tersebut diharapkan menjadi modal penting bagi peserta dalam mengembangkan usaha agribisnis yang inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas petani muda dalam mengembangkan usaha agribisnis yang kreatif, produktif, dan berkelanjutan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kompetensi kewirausahaan, petani muda dapat menjadi motor penggerak pembangunan pertanian modern yang berdaya saing dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



SIMPULAN

Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan, program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi kewirausahaan petani muda sehingga memiliki pola pikir yang lebih inovatif, mandiri, dan berorientasi pada pengembangan usaha. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola usaha agribisnis secara lebih efektif, mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan produksi, pencatatan keuangan, hingga pengambilan keputusan bisnis. Program ini juga bertujuan mengembangkan kemampuan petani muda dalam menghasilkan produk pertanian yang inovatif dan memiliki nilai tambah melalui penerapan teknologi sederhana, pengolahan hasil, serta pengemasan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran diharapkan mampu memperluas akses pasar, meningkatkan promosi produk, dan memperkuat daya saing usaha agribisnis. Pada akhirnya, seluruh

rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya usaha agribisnis yang berkelanjutan, berdaya saing, serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani muda sekaligus mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan.

Agar manfaat program dapat berkelanjutan, diperlukan dukungan dan sinergi dari berbagai pihak. Kelompok petani muda diharapkan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui penerapan inovasi dalam usaha agribisnis serta memperkuat kerja sama antarpelaku usaha.

Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan instansi terkait diharapkan memberikan pendampingan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, fasilitasi akses permodalan, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta pengembangan jaringan pemasaran, termasuk pemasaran berbasis digital. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara akademisi, pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam membangun ekosistem kewirausahaan agribisnis yang mampu menciptakan petani muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing sehingga dapat mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Lurah Konawe. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat yang telah memberikan materi sosialisai, pelatihan dan pendampingan, mulai dari kegiatan pengabdian, pengadaan perangkat, dan penulisan artikel hingga kegiatan selesai.

REFERENSI

- Amrudin, dkk. (2020). *Agribisnis dan Sistem Agribisnis*.
Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik Pertanian Indonesia.
Davis, J.H. & Goldberg, R.A. (1957). *A Concept of Agribusiness*.
FAO Indonesia. *Cool Agripreneur Programme* (2024–2025).
FAO. Sustainable Agribusiness and Agrifood Value Chain Development.
Food and Agriculture Organization (FAO). *Youth in Agriculture*.
Hermawan, H., Purnamayani, R., & Andrianyta, H. (2022). *Pendekatan dan Desain Pengembangan Kawasan Kakao Berbasis Inovasi dan Berdaya Saing*.
Idawati, dkk. (2023). *Inovasi Penerapan dan Faktor Pendukung Agribisnis Hortikultura*.
Milla, A.N. (2022). *Kajian Penerapan Teknologi 4.0 pada Sektor Agribisnis*.
Santosa. (2005). *Pembangunan Agribisnis dalam Perspektif Sistem*.
Soekartawi. (2007). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*.
Sukma, W.L., & Ruslan, K. (2024). *Determinan Partisipasi Kelompok Usia Muda Dalam Usaha Tani*.
Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
Utami, H.N. & Wiyono, S.N. (2023). *Inovasi Layanan Ritel Pangan Melalui Penciptaan Nilai Bersama*.
Zahraturrahmi & Suardi. (2025). *Integrasi IoT dalam Rantai Nilai Agribisnis*.